

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes adalah salah satu penyakit yang paling banyak diderita masyarakat, diabetes juga salah satu jenis penyakit metabolik yang selalu mengalami peningkatan penderita setiap tahun di negara-negara Asia, khususnya Indonesia. Diabetes adalah penyakit gangguan metabolik yang terjadi secara kronis atau menahun karena tubuh tidak mempunyai hormon insulin akibat gangguan pada sekresi insulin, hormon insulin yang tidak bekerja sebagaimana semestinya atau keduanya (Pasaribu, 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) diabetes adalah penyakit kronis yang terjadi baik ketika pankreas tidak dapat menghasilkan cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Insulin adalah hormon yang mengatur gula darah. Hiperglikemia, atau peningkatan gula darah adalah efek umum dari diabetes yang tidak terkontrol dan seiring waktu menyebabkan kerusakan serius pada banyak sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah (WHO, 2022).

Seseorang dikatakan menderita diabetes melitus jika kadar gula darah di tubuh melebihi 200 mg/dl sewaktu/tanpa puasa dan 126 mg/dl pada saat puasa (Aprianti, 2021). Diabetes melitus diklasifikasikan ke dalam kategori tipe 1 (*dependen-insulin*), tipe 2 (*non-dependen-insulin*), tipe lain dan diabetes melitus gestasional. Tanda utama DM tipe 1 adalah kerusakan selektif sel beta (sel β) dan defisiensi insulin yang parah atau absolut, DM tipe 2 ditandai oleh resistensi jaringan terhadap efek insulin dikombinasikan dengan defisiensi relatif sekresi insulin, DM tipe lain merujuk kepada berbagai pemicu spesifik lain peningkatan glukosa darah seperti pankreatektomi, pankreatitis, penyakit non-pankreas, pemberian obat, dan DM tipe gestasional ialah kelainan dalam kadar glukosa yang diketahui pertama kali sewaktu kehamilan (Amaliyyah, 2021).

Diabetes Mellitus tipe II merupakan tipe diabetes yang lebih umum serta lebih banyak penderitanya dibandingkan dengan diabetes melitus tipe I. Penderita Diabetes Mellitus II mencapai 90-95% dari keseluruhan populasi penderita diabetes (Lestari, 2013).

Menurut WHO (*World Health Organization*), Diabetes telah memasuki 10 besar penyebab kematian, menyusul peningkatan persentase yang signifikan sebesar 70% sejak tahun 2000. Diabetes juga bertanggung jawab atas peningkatan terbesar kematian pria di antara 10 besar, dengan peningkatan 80% sejak tahun 2000 (WHO, 2022). WHO (*World Health Organization*) melaporkan diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan diabetes pada tahun 2014 (WHO, 2016). Pada tahun 2014 WHO (*World Health Organization*), terdapat 8,5% orang dewasa yang berusia 18 tahun ke atas yang telah menderita diabetes. Pada tahun 2019, diabetes telah menjadi penyebab dari 1,5 juta kematian secara langsung serta 48% dari seluruh kematian yang diakibatkan oleh diabetes terjadi sebelum usia 70 tahun (WHO, 2022). Di antara tahun 2000 dan 2016, terdapat peningkatan 5% pada angka kematian dini (sebelum usia 70 tahun) yang diakibatkan oleh diabetes. Pada negara-negara yang memiliki penghasilan tinggi angka kematian dini yang diakibatkan oleh diabetes telah menurun dari tahun 2000 hingga 2010 akan tetapi meningkat pada tahun 2010-2016. Sedangkan pada negara-negara yang berpenghasilan menengah kebawah, angka kematian dini terus meningkat pada kedua periode (WHO, 2022).

International Diabetes Federation (IDF) menyatakan bahwa sekitar 537 juta orang dewasa di dunia yang berumur 20-79 tahun memiliki diabetes (*International Diabetes Federation*, 2022). Indonesia termasuk Negara dengan prevalensi diabetes tertinggi, yaitu pada urutan ke 7 pada tahun 2013 dengan jumlah penderita 7,6 juta, dan urutan ke 5 pada tahun 2014 dengan jumlah 9,1 juta atau 5,7% dari total penduduk. (Pasaribu, 2020)

Menurut data yang diperoleh dari Dinas kesehatan Provinsi Sumatera Utara, jumlah penderita diabetes melitus di Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 diketahui sebanyak 161.267 penderita, dimana terdapat 144.433 orang diantaranya (atau sebesar 90,80%) telah mendapatkan pelayanan sesuai standar. Sebanyak 14.834 penderita tidak memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan Kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2020).

Tercatat pada Dinas kesehatan Deli Serdang, 2019, diabetes melitus tipe 2 berada peringkat 6 dari 10 besar penyakit terbanyak di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019 dengan jumlah 10.446 penderita. Pada Kecamatan Patumbak terdapat sebanyak 1.857 penderita diabetes melitus tipe 2 dengan jumlah 1.842

penderita diabetes melitus tipe 2 yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

Jumlah pasien diabetes melitus di Puskesmas Patumbak Kecamatan Patumbak adalah sebanyak 750 pasien dari bulan Januari 2022 – April 2022. Penyakit diabetes melitus menempati posisi ke 2 dari 10 penyakit tertinggi di Puskesmas Patumbak dengan 180 pasien pada bulan Januari, 212 pasien pada Februari, 184 pasien pada Maret, dan 174 pasien pada bulan April.

Penderita diabetes melitus wajib mengontrol kadar gula darah, oleh karena itu diperlukan terapi yaitu terapi farmakologi (menggunakan obat) dan terapi non farmakologi (tidak menggunakan obat). Diabetes yang tidak terkontrol dapat menimbulkan komplikasi, berupa neuropati, penyakit jantung koroner, ulkus diabetikum, retinopati dan nefropati. Salah satu faktor yang menyebabkan penanganan diabetes tidak terkontrol, karena ketidakpatuhan pasien dalam meminum obat serta kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien diabetes melitus tipe-2 terhadap obat antidiabetes oral di Puskesmas Patumbak Kecamatan Patumbak.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan pasien diabetes melitus tipe-2 terhadap obat antidiabetes oral di puskesmas patumbak kecamatan patumbak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien diabetes melitus tipe-2 terhadap obat antidiabetes oral di puskesmas patumbak kecamatan patumbak.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah pengetahuan pasien mengenai penggunaan obat antidiabetes oral pada pasien .
- b. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang penelitian terkait.